

**EVALUASI HASIL INSEMINASI BUATAN
PADA SAPI PESISIR DI KOTA PADANG
PERIODE 2005 - 2006**

SKRIPSI

Oleh :

DEVVA ARISMAN

04 963 004



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

EVALUASI HASIL INSEMINASI BUATAN PADA SAPI PESISIR DI KOTA PADANG PERIODE 2005 – 2006

Pembimbing : 1. Dr.Ir. Hendri, Dt. T. N. Hitam, MS
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi Pesisir yang telah di IB Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang di Empat Pos IB (Pauh, Nanggalo, Lubek, dan Kuranji) dari tanggal 21 Mei 2008 sampai 30 Mei 2008. Penelitian ini menggunakan metode survei, dan cara pengambilan sampel secara purposive. Dalam penelitian ini digunakan catatan inseminator di beberapa Pos IB di Kota Padang yang meliputi 2050 ekor sapi. Parameter catatan inseminator di beberapa pos IB di Kota Padang yang meliputi 2050 ekor sapi. Parameter penelitian menggunakan beberapa variabel diantaranya Conception Rate (R), Service perconception (S/C) dan Calving Rate. Data di analisis dengan menggunakan uji -T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapi Pesisir yang di IB pada tahun 2005 diperoleh rata-rata Conception Rate (CR) adalah 38,93%, S/C adalah 1,13 dan Calving Rate adalah 61,41%. Sedangkan tahun 2006 untuk Conception Rate (CR) adalah 39,11%, S/C adalah 1,19 dan Calving Rate adalah 56,87 %. Secara statistik terdapat perbedaan yang nyata ($P < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan inseminasi buatan di Kota Padang cukup baik dan terdapat perbedaan yang nyata antara tahun 2005 dan 2006.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, peternak sebagai salah satu sumber daging. Kebutuhan daging dari tahun ke tahun di Indonesia semakin meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, tetapi dilain pihak pengadaan daging setiap tahun mengalami penurunan karena tidak terpenuhinya kebutuhan daging oleh jumlah populasi yang ada.

Inseminasi buatan adalah pemasukan semen jantan ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan manusia (Toelihere, 1985). Dengan pelaksanaan IB telah diperoleh banyak keuntungan, diantaranya mempertinggi daya guna pejantan, meningkatkan potensi seleksi, menghemat biaya pemeliharaan pejantan dan mencegah penyakit kelamin menular. Seekor pejantan pada perkawinan alam hanya mampu mengawini seratus ekor betina sedangkan dengan IB seekor pejantan dapat mengawini sepuluh ribu ekor betina setiap tahunnya (Toelihere, 1985). Dalam pelaksanaan IB ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain pengalaman peternak, keterampilan inseminator, kualitas bibit, baik jantan maupun betina dan yang paling besar pengaruhnya adalah kesuburan ternak yang akan di inseminasi. Salah satu alat pengukur keberhasilan pelaksanaan program IB adalah angka kebuntingan (CR), Service Per Conception (S/C), dan kelahiran anak (Calving Rate) pertahun.

Kebuntingan dan melahirkan anak, khususnya pada ternak sapi merupakan harapan bagi setiap peternak, dimana sapi betina yang dapat melahirkan anak sekali dalam setahun menandakan fertilitas sapi tersebut tinggi.

Toelihere (1981) menyatakan bahwa untuk mengawinkan sapi-sapi sebaiknya 60 - 90 hari, sesudah partus hewan betina harus menghasilkan susu untuk anaknya dan menyiapkan uterus, ovarium dan organ-organ kelamin lainnya dan sistem endokrin untuk memulai lagi suatu siklus normal dan untuk kebuntingan baru.

Peningkatan reproduksi ternak sapi dapat ditempuh dengan jalan perkawinan ternak unggul dengan ternak lokal baik secara kawin alami, melalui IB (Inseminasi Buatan) maupun dengan cara TE (Transfer Embrio).

Inseminasi buatan dapat memberikan manfaat yang luas seperti IB sangat mempertinggi penggunaan pejantan unggul, IB sangat menghemat biaya disamping dapat menghindari biaya dan menghemat tenaga pemeliharaan pejantan. Dengan IB penularan penyakit dapat dicegah, IB memungkinkan perkawinan antara hewan-hewan yang sangat berbeda ukuran besarnya tanpa menimbulkan cedera atau kerugian pada betina maupun pejantan, IB memungkinkan perkawinan antara hewan atau ternak-ternak yang terpisah dalam waktu dan tempat.

Lama bunting ditentukan oleh faktor genetik, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor maternal dan lingkungan. Lama bunting pada sapi berkisar antara 243-316 hari dengan rata-rata 285 hari dan cara yang paling praktis untuk menentukan kebuntingan adalah dengan palpasi rektal (Toelihere, 1981).

berjumlah 23.755 ekor yang mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar 9,2% dan jumlah populasi 25,748 dengan angka pelaksanaan IB 4.887 ekor dengan tingkat kelahiran 2.439 ekor. Hal ini telah membuktikan tingginya tingkat keinginan masyarakat untuk beternak sapi.

Setelah hampir empat dasawarsa pelaksanaan program IB dilakukan di Kota Padang, maka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan program IB. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian dengan judul **"Evaluasi Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi Pesisir di Kota Padang Periode 2005-2006"**

B. Perumusan Masalah

Apakah ada keberhasilan inseminasi buatan pada sapi Pesisir di Kota Padang periode tahun 2005 - 2006.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Inseminasi Buatan pada sapi Pesisir di Kota Padang periode 2005-2006.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah tentang hasil pelaksanaan program IB pada sapi Pesisir di Kota Padang periode tahun 2005 – 2006 dan dijadikan pedoman oleh pihak-pihak terkait.

E. Hipotesis

Efisiensi Reproduksi sapi Pesisir yang di IB di Kota Padang periode 2005-2006 sudah baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2005 dengan Conception Rate (CR) adalah 88,81% atau sudah baik.
- b. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2005 dengan Service Per Conception (S/C) adalah 1,13 atau sudah baik.
- c. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2005 dengan Calving Rate adalah 61,41% atau cukup baik.
- d. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2006 dengan Conception Rate (CR) adalah 63,51% atau sudah baik.
- e. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2006 dengan Service Per Conception (S/C) adalah 1,19 atau sudah baik.
- f. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2006 dengan Calving Rate adalah 88,23 % atau sudah baik.
- g. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-T diperoleh bahwa tingkat keberhasilan IB pada sapi Pesisir tahun 2005-2006 terdapat perbedaan yang nyata ($P < 0,05$)
- h. Secara keseluruhan dapat disimpulkan evaluasi hasil inseminasi buatan pada sapi Pesisir di kota Padang periode 2005-2006 sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adikarta, E. W. 1981. Inseminasi Buatan Pada Sapi dan Kerbau. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Affandhy, I.P. Situmorang, W.C. Pratiwi dan D. Pamungkas. 2006. Performans reproduksi sapi PO induk pada pola perkawinan berbeda dalam usaha peternakan rakyat. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Puslitbang Peternakan, Bogor.
- Alfiyanti. 2005. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Periode 2002-2004. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Anonim. 1953. Pengetahuan tentang Umur dan Bangsa Sapi. J.B. Wolter, Groningen-Jakarta.
- Arbi, N.M. Rivai, A. Syarif dan S. Anwar. 1977. Produksi ternak sapi potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Kecamatan Rambatan dalam Angka Tahun 2005. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Dinas Peternakan. 2006. Petunjuk Teknis Teknologi Reproduksi/Inseminasi Buatan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Frandsen, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi Keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Febrina, D dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternakan rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- Hafez, E.S.E. 1980. Reproduction in Farm Animal. 4th Ed. Lea dan Febiger, Philadelphia.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina domestik, Terjemahan IDK. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Ildadawin. 2002. Tingkat Keberhasilan dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Kabupaten Kerinci. Skripsi. Program SI Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Imrizal. 2002. Tingkat Keberhasilan dan Pelaksanaan Inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.